

KEGIATAN-KEGIATAN STIMULASI MULTIPLE INTELLIGENCES PADA ANAK USIA DINI

Putri Minasadiyah^{*1}, Reski Yulina Widiastuti², Meita Restuning Tyas³,
Jannatin Masrurroh⁴, dan Vieka Taghsyana Maghfirah⁵
^{1,2,3,4,5}Faculty of Teacher Training and Education, University of Jember, Indonesia

* Corresponding Author: putriminasadiyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 09, 2023

Revised : Jan 08, 2023

Accepted : Apr 10, 2023

Available : Apr 11, 2023

Kata Kunci:

Kecerdasan jamak, Pendidikan

Keywords:

Education, Multiple intelligences

ABSTRAK

Kecerdasan adalah tingkat kemampuan anak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut terdapat dalam berbagai bidang karena kecerdasan anak bermacam-macam sesuai keahlian di bidangnya masing-masing. Umumnya, pada anak terdapat beberapa kecerdasan itu diantaranya kecerdasan bahasa linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis.

Dimana berbagai macam kecerdasan itu disebut dengan kecerdasan jamak (multiple intelligences). Tetapi proporsi tingkat kecerdasan setiap anak pasti tidak sama, tergantung pada stimulasi yang anak dapat dan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak tersebut. Namun, faktor-faktor yang bersifat tetap atau internal secara alami ada pada diri anak masih bisa diatasi dengan pemberian stimulasi dari luar, yaitu pemberian kegiatan-kegiatan diluar adanya faktor internal. Jurnal ini memuat edukasi dan ide-ide kreatif yang dapat menambah wawasan orang tua maupun pendidik di sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari jurnal ini yaitu agar dapat membantu pendidik dalam menciptakan hal yang kreatif melalui kegiatan stimulasi guna mengembangkan kecerdasan jamak pada diri anak.

ABSTRACT

Intelligence is the level of a child's ability to think critically in solving the problems at hand. These abilities exist in various fields because children's intelligence varies according to expertise in their respective fields. Generally, in children there are several intelligences including linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, musical, and naturalist intelligence. Where the various kinds of intelligence are called multiple intelligences. But the proportion of the intelligence level of each child is definitely not the same, depending on the stimulation that the child gets and depending on the factors that influence the child's intelligence. However, factors that are permanent or internal naturally exist in children can still be overcome by providing stimulation from the outside, namely providing activities outside of the presence of internal factors. This journal contains education and creative ideas that can add insight to parents and educators at school. Therefore, the purpose of this journal is to be able to assist educators in creating creative things through stimulating activities to develop multiple intelligences in children.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Usia dini adalah tahap pertumbuhan awal yang menjadi masa paling penting dikarenakan pada masa ini merupakan pondasi dasar dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Tahap perkembangan awal ini menjadi ciri khas dari usia dini sebab melalui masa keemasan (*golden age*). Pada *golden age* terjadi perkembangan saraf sel otak yang sangat pesat. Jika potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak distimulasi secara baik, maka akan kehilangan masa keemasan yang tidak dapat terulang lagi. Dampaknya nanti akan sangat mempengaruhi hasil dari perkembangan anak dan yang pasti akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya. Karena pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan anak itu selalu berkelanjutan secara terus menerus. Sehingga masa ini memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Selain memberi stimulasi kepada anak, kita juga harus menghargai dan mengapresiasi keunikan setiap anak.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi berupa kemampuan dengan jenis serta tingkat berbeda-beda yang dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Selain tingkatan, juga terdapat indikator kecerdasan juga berbeda-beda. Hal ini menandakan bahwa tidak anak yang tidak cerdas, semua anak adalah cerdas. Hanya saja perbedaannya dari beberapa faktor, faktor internal maupun eksternal. Salah satunya dari pemberian stimulasi dan rangsangan kepada anak.

Pendidikan ialah hal yang dilakukan secara sadar oleh beberapa individu guna menciptakan lingkungan belajar secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, serta upaya terencana. Pendidikan yang baik dilakukan mulai pada usia dini untuk membangun pondasi yang kuat pada anak. Membangun sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anak ketika sudah dewasa.

Kecerdasan ditafsirkan dalam konteks keterampilan terapan terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Di ranah kognitif kecerdasan didefinisikan sebagai kecepatan seseorang untuk memahami arah, kemampuan untuk belajar sendiri, kemampuan untuk memecahkan masalah dan kreativitas ide. Dalam ranah psikomotor, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan instruksi atau hal-hal yang diajarkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari. Yang menarik

adalah pentingnya kecerdasan dalam ranah afektif, yang menitikberatkan pada kepatuhan kepada orang tua dan guru, kesopanan dan kemandirian (Senny et al., 2021)

Dalam pembelajaran itu perlu diperhatikan kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan majemuk disamping adanya aspek perkembangan anak. Dimana dalam pembelajaran, guru dapat berkreasi membuat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak. Yang pasti kegiatan tersebut adalah kegiatan yang efektif, efisien, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang layak diberikan. Pendidikan yang seluruh komponen pendukungnya berjalan dengan baik. Berdasarkan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang 8 standar kependidikan yang meliputi standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Semakin efisien dan efektif pendidikan yang diberikan kepada anak, maka semakin baik pula perkembangan anak. Karena perkembangan anak yang baik akan mempengaruhi kepribadian dan pengetahuan anak yang dianggap sebagai pondasi kesuksesan anak di masa depan. Sekaligus menentukan masa depan bangsa.

Masyarakat terlalu terpaku dengan adanya pendapat bahwa kecerdasan anak itu bawaan sejak lahir masih terus saja menjadi penilaian utama saat melihat kecerdasan anak. Padahal bukan hanya gen yang jadi alasan utama anak cerdas, tetapi juga diikuti dengan faktor-faktor dari eksternal juga. Misalnya pemberian stimulasi lewat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak juga memiliki peranan penting.

METODE PENELITIAN

Pengambilan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan penelitian dalam kehidupan. Untuk jenis penelitian ini sendiri adalah penelitian *literature* (kepuustakaan). Yang dimaksud dengan penelitian literatur adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mencari dan menganalisis semua sumber bacaan mulai dari jurnal, buku, majalah, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan koran yang ada di perpustakaan. Dengan demikian dalam mencari data informasi yang dibutuhkan, penulis tidak perlu turun ke lapangan secara langsung.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan oleh *studi literatur* atau kajian kepuustakaan. Pengambilan data yang dilakukan dan yang di analisis secara keseluruhan berasal dari literatur maupun dokumentasi, misalnya dari tulisan jurnal yang relevan. Sampel penelitian ini menggunakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang

fokus pada kecerdasan jamak. Hasil penelitian terdahulu didapatkan dari artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 2017-2022 sebanyak 14 artikel jurnal dan 1 buku.

Anak mempunyai karakteristik berbeda-beda sesuai dengan pola asuh yang telah diberikan orang tua dan pengaruh dari lingkungan di sekitar anak. Anak merupakan individu yang unik dan selalu mengeksplorasi diri dengan berbagi kegiatan bermain yang mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan anak. Hal ini membuktikan bahwa anak memiliki pola pertumbuhan yang unik dari segi fisik, kreativitas, kognitif, sosial emosional, bahasa maupun komunikasi yang berkembang sesuai dengan tahapan dari setiap proses perkembangan anak tersebut. Masa anak usia dini merupakan masa yang baik untuk membentuk pondasi karakter yang nantinya dapat menentukan karakter anak akan baik atau sebaliknya.

Selama proses kegiatan belajar di sekolah, anak juga mengalami pengaruh yang berupa efek kegiatan pembelajaran dari guru dan pengaruh lingkungan belajar seperti teman anak. Namun, tidak semua kecerdasan majemuk muncul berdasarkan pengaruh faktor luar. Ada beberapa kecerdasan yang memang mutlak diperoleh dari faktor keturunan orang tua. Kecerdasan jamak ini sudah menjadi bagian dari setiap anak meskipun selalu ada perbedaan karena pada dasarnya manusia memiliki suatu kekurangan dan juga kelebihan yang berbeda setiap individu. Anak-anak telah memiliki harkat martabat yang melekat dalam diri setiap individu. Anak itu makhluk yang unik dengan kelebihan dan kekurangan yang tidak bisa disamaratakan maupun dibandingkan antara satu sama lain. Untuk hal ini, penulis akan menjelaskan secara rinci beberapa kecerdasan jamak tersebut.

Kecerdasan majemuk adalah teori kecerdasan, yang berarti kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Dalam hal pendidikan dan pengaruhnya terhadap pendidikan, teori kecerdasan majemuk melihat anak-anak sebagai individu yang unik. Pendidik mengakui bahwa ada perbedaan dalam pembelajaran, dan setiap variasi mempengaruhi perspektif serta penilaian pendidik. Menurut Abuddin Nata, kecerdasan secara harfiah berarti perkembangan akal, kecerdasan dan ketajaman seorang anak. Kecerdasan juga bisa berarti pertumbuhan fisik yang utuh, seperti sehat dan fisik yang kuat. Kecerdasan tak jarang didefinisikan menjadi kemampuan buat beradaptasi menggunakan lingkungan atau belajar berdasarkan pengalaman dan *intelligence* atau kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual. Seperti yg sudah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa kemampuan lain yang dikenal menggunakan kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan logis-

matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, & kecerdasan naturalistik.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* adalah tingkat kemampuan anak berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Jika masalahnya dibagi menjadi beberapa area diantaranya, adalah kecerdasan matematis logis, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalistik. Menurut Gardner, kecerdasan merujuk pada tiga hal, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidup, kemampuan mengembangkan masalah untuk dipecahkan, serta kemampuan melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu yang bermanfaat dalam hidup.

Gardner mendeskripsikan kecerdasan sebagai ukuran dalam memecahkan masalah dan menghasilkan banyak hal penting dalam suatu budaya dalam bukunya tahun 1983, *Frames of Mind: Theory of Multiple Intelligences*. Menurut Howard Gardner, ada tujuh jenis kecerdasan yang berbeda sebagai berikut:

1. Kecerdasan logis matematis, kemampuan angka untuk mengenal, menghafal, dan memahami simbol-simbol angka. Mengoperasikan angka-angka dalam hitungan penjumlahan, pengurangan, dan lain-lain. Kemampuan ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami beragam pola, pola pikir, pola visual, pola angka, atau pola warna.
2. Kecerdasan intrapersonal, kemampuan untuk membuat asumsi akurat tentang orang lain, menggunakan pemahaman tertentu sambil mengendalikan dan mengatur hidup mereka. Anak dengan kecerdasan intrapersonal mampu memiliki kesadaran diri, dan dapat mengelola dorongan serta perilakunya sendiri.
3. Kecerdasan interpersonal, kecerdasan dalam mengenal sekaligus mengerti terhadap orang lain untuk membangun kemisteri yang kuat. Kecerdasan interpersonal adalah sekumpulan bakat yang mencakup kemampuan untuk membangun hubungan baru dengan orang lain, membina kerja sama, berkolaborasi, menunjukkan empati, membaca bahasa tubuh untuk menguraikan emosi orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama.
4. Kecerdasan musik, kepekaan terhadap tinggi nada, melodi, irama, dan nada, atau kecerdasan musikal Komposer, konduktor, musisi, kritikus, penulis musik, dan bahkan pendengar musik adalah contoh orang yang menunjukkan kecerdasan ini.
5. Kecerdasan visual dan spasial, kemampuan untuk melihat dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau memodifikasi unsur-unsurnya. Kemampuan para

pelaut, pilot, pemahat, seniman, dan arsitek adalah bukti kecerdasan ini.

6. Kecerdasan kinestetik, kemampuan untuk menangani objek dan menggunakan tubuh dengan keterampilan. Atlet, penari, dokter, dan kelompok pengrajin semuanya menunjukkan kecerdasan ini. Kecerdasan ini mencakup kapasitas untuk keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh. Jadi, jika anak dengan IQ ini senang melakukan aktivitas fisik yang berbeda.
7. Kecerdasan alami, dikenal sebagai kecerdasan naturalis, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai macam flora dan fauna di lingkungan. Naturalis dengan kecerdasan alami, seperti ahli biologi, pecinta alam, atau orang yang menyenangi aktivitas luar ruangan.

Berikut penjelasan kegiatan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan jamak atau multiple intelligence diantaranya sebagai berikut :

a. Permainan Kartu UNO

Kecerdasan logis-matematik dapat dikembangkan melalui permainan kartu UNO. Permainan kartu UNO sudah tidak asing lagi bagi kita. Permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak hingga remaja. Penampilan dan juga cara bermainnya yang seru sangat menarik untuk dimainkan.

Karena permainan kartu ini memerlukan kefokuskan dan juga strategi dalam bermain. Maka anak-anak pada usia 5-6 tahun adalah usia yang tepat untuk memainkan. Permainan ini dapat melatih kefokuskan dan melatih anak dalam menyusun strategi untuk memenangkan permainan. Selain itu, permainan kartu UNO dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak, antara lain sebagai berikut :

- a) Anak dapat mengenal simbol-simbol angka.
- b) Ketika mendapatkan kartu +4 atau +2, anak akan belajar untuk operasi hitung penjumlahan.
- c) Anak dapat berlatih mengurutkan angka-angka yang terdapat pada kartu UNO.
- d) Anak dapat mengenali dan menghafalkan simbol-simbol dalam kartu UNO, seperti tanda stop atau berhenti, tanda putar balik atau kembali, dan kartu yang menunjukkan kebebasan dalam warna.
- e) Kemudian anak dapat belajar untuk mengklasifikasikan kartu berdasarkan warna dan angka.

b. Karya Wisata

Kecerdasan naturalis ini berkaitan erat dengan semua yang ada di alam. Seperti hewan, tanaman, benda langit, gunung, pantai, dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan yang cocok digunakan untuk pengembangan kecerdasan naturalis adalah kegiatan karyawisata.

Kegiatan karya wisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada suatu tempat, misalnya di kebun binatang. Melalui kegiatan ini anak dapat mengamati secara langsung berbagai jenis binatang yang ada di alam. Sehingga dapat menambah wawasan anak tentang jenis-jenis binatang, makanan binatang, tempat tinggal binatang, dan lain sebagainya.

c. Bermain Musik Perkusi

Kecerdasan musikal dapat dikembangkan dengan memainkan berbagai alat musik. Memberikan pengalaman langsung memberi anak kesempatan untuk mengenali keterampilan yang ada di dalam diri mereka. Pada Kecerdasan ini, untuk mengembangkan kemampuan musikal anak dapat dikembangkan menggunakan permainan musik perkusi berupa benda yang dapat menghasilkan suara dengan cara memukul, menggoyang, menggosok, mengaduk, atau menggetarkan benda. Kegiatan musik perkusi dapat dilakukan dengan mengisi botol bekas dengan pasir, mengisi dengan biji salak, kerikil, beras, atau dengan cara mengetuk dengan sendok atau kayu. APE (alat permainan edukatif) ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musik anak dengan mengenali suara yang berbeda-beda. Cara memainkan alat musik perkusi sebagai berikut:

- a) Pertunjukan bebas yang mengeksplorasi bagaimana anak-anak dapat memainkan alat musik dengan caranya sendiri.
- b) Pelaksanaan terpimpin, dalam permainan musik ini kegiatan pertama permainan dimulai dengan memperkenalkan nama-nama alat musik perkusi, cara menggunakan, cara membunyikan, dan cara memainkan musik secara bergantian.

d. *Mobile Application*

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang mengacu pada kemampuan anak dalam mengenal diri sendiri, memahami siapa dirinya, bagaimana kemampuan anak menghadapi situasi, dan kemampuan anak untuk introspeksi pada diri sendiri. Kegiatan menstimulasi kecerdasan intrapersonal bisa di tingkatkan melalui media *mobile application* dengan tema kecerdasan intrapersonal.

Media ini dilengkapi dengan visual, yang mana media ini sudah di desain

secara imajinatif, unik dan menyenangkan agar anak tertarik untuk bermain. Media ini menggunakan pemilihan tata letak, *font*, suara, dan warna yang unsur-unsur ditampilkan disesuaikan dengan selera anak. Media yang digunakan ini meningkatkan kemampuan berpikir dan akan menangkap pesan oleh anak karena didukung oleh gambar dan warna yang ada dalam media. Materi dalam media pembelajaran ini meliputi:

- a) Hobi dan cita-cita, dimana pada pengelompokan hobi dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu seni, olahraga, dan eksak. Pada setiap menu bidang dibagi kembali menjadi pilihan cabang profesi yang berhubungan dengan setiap kelompok besar.
- b) Emosi, pada bidang ini anak diminta untuk mengidentifikasi emosi yang ditunjukkan saat menghadapi suatu kondisi tertentu. Anak usia dini selalu menyukai hal yang membuat semangat, seperti misalnya hal hal yang penuh warna. Karena menggambarkan dunia anak yang penuh kebahagiaan, imajinasi dan anak-anak yang selalu antusias dengan kegiatan.

e. Bercakap-cakap, Bercerita dan Bernyanyi

Berbicara merupakan suatu kecerdasan verbal yang harus di stimulasi, karena berbicara adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang setiap hari. Setiap orang memiliki caranya sendiri dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki. Ada beberapa metode untuk mengembangkan kecerdasan linguistik yang bisa dijadikan stimulasi untuk anak, diantaranya:

- a) Metode bercakap cakap, dialog yang melibatkan dua orang atau lebih. Mengangkat topik hangat yang berpusat pada anak, ataupun bisa mengangkat dari percakapan antar anak. Bisa melakukan percakapan bersama anak dan ambil satu topik untuk dibahas bersama dengan anak.
- b) Metode bercerita, bercerita merupakan cara menyampaikan suatu kejadian dan memberikan penjelasan secara lisan. Metode ini dapat menggunakan kegiatan cerita sambung menyambung. Cerita bersambung dimulai dengan 2-3 kalimat dari pendidik. Setelah itu kegiatan diteruskan oleh anak baik secara berkelompok maupun individu. Perlu diperhatikan untuk menggunakan kata lalu, setelah itu, sementara, tetapi, dan tiba-tiba untuk memancing ide anak.
- c) Metode bernyanyi, dimanfaatkan untuk mengenal kosa kata kepada anak.

Cara yang dilakukan adalah yang pertama, perkenalkan anak pada lagu baru kemudian minta anak untuk ikut bernyanyi. Selanjutnya, identifikasi seluruh kata yang terdapat pada lagu dan cari tahu maknanya. Kemudian beri kesempatan anak-anak bertanya tentang kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya dan berikan jawaban yang memuaskan.

f. Bermain *Playdough* dan *Maze*

Kegiatan bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Sama halnya dengan mengembangkan Kecerdasan spasial visual, bisa dilakukan banyak kegiatan. Salah satunya membuat berbagai bentuk dari *playdough* dan melalui permainan *maze*.

Playdough adalah mainan adonan, yang merupakan bentuk modern dari tanah liat terbuat dari tepung terigu. Dengan permainan ini, anak dapat mengeluarkan imajinasi didalam pikirannya untuk membuat berbagai bentuk. Saat membuat berbagai bentuk anak melakukan gerakan meremas, memilin, menggulung, dan membentuk sesuatu. Anak dapat membuat berbagai bentuk, bisa berbentuk geometri, bentuk makanan, bentuk hewan, bentuk buah, dan lain sebagainya.

Kedua, permainan *maze* yaitu permainan *puzzle* berbentuk lajur yang bercabang dan berliku-liku. Dalam permainan ini seseorang harus masuk dan mengikuti jalur yang terbuka serta mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan permainan. Permainan ini membutuhkan usaha, pikiran, dan sadar akan arah. *Maze* merupakan permainan di ibaratkan dalam kotak, yang dibagi menjadi jalur jalur sempit berliku dan berkelok. Permainan *Maze* ini tidak selalu merupakan jalur yang langsung menuju *finish* tetapi ada jalur yang dibuat buntu, maupun ada halangan di jalur tersebut. Dengan begitu, Permainan ini bisa digunakan untuk stimulasi karena membutuhkan pikiran dan usaha untuk mencapai *finish* yang tidak bisa ditebak.

g. Menggambar dan Bermain Peran

Kecerdasan interpersonal anak yaitu kemampuan dalam memahami perasaan orang lain, berinteraksi dan berkomunikasi, serta adanya rasa ingin bekerjasama. Sehingga terdapat kegiatan yang bisa dilakukan anak usia dini untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal ini salah satunya dengan kegiatan seni dan bermain peran. Dalam kegiatan seni ini anak usia dini bisa melakukan kegiatan seni menggambar. Melakukan kegiatan menggambar dapat melatih anak

untuk berinteraksi dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan temannya juga akan menstimulasi kecerdasan ini. Melalui menggambar anak akan berbagi dengan temannya, saling melihat hasil karya masing-masing, dan menghargainya. Setelah itu anak akan saling memberikan pendapat satu sama lain, yang membuat mereka menjadi lebih percaya diri. Interaksi mereka akan membuat motivasi yang nantinya juga akan berpengaruh pada potensi belajar.

Selanjutnya, untuk pengembangan kecerdasan ini bisa dengan melalui kegiatan bermain peran. Menurut Masitoh dkk yang dikutip Nita berpendapat metode bermain peran yaitu permainan yang didalamnya memainkan sebuah peran dari suatu cerita, dimana setiap peran harus saling bekerja sama agar cerita yang di perankan di mengerti oleh penonton. Yang berarti dalam permainan ini anak usia dini saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa malu dalam memainkan peran mereka sehingga meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.

Dalam jurnal Nita Priyanti melakukan penelitian di TK dan hasilnya bermain peran untuk anak usia dini di TK mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dikarenakan pada kegiatan ini anak usia dini diteliti setiap siklus dan hasil setiap siklusnya mengalami peningkatan. Anak yang pada awalnya hanya ingin bermain sendiri, menjadi bermain bersama sama dengan teman lainnya. Membuat perasaan awal yang enggan menjadi mau bermain bersama sama, anak yang tidak sabar untuk bermain menjadi lebih sabar mengantre untuk bermain, dan anak menjadi lebih berempati pada teman yang lainnya.

h. Estafet Bola dan Guncang Kaleng

Pada permainan estafet dan juga guncang kaleng, bisa menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Dikarenakan kecerdasan kinestetik berhubungan dengan pergerakan tubuh untuk melakukan permainan. Contoh permainan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini yaitu bermain estafet bola dan bola guncang kaleng. Permainan estafet bola merupakan permainan berkelompok yang terdiri dari 4 orang atau lebih, dimana setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing untuk membawa bola.

Melalui kegiatan bermain estafet bola ini, anak melakukan gerakan memegang bola, berlari ke arah anggota atau teman sekelompoknya dari *start* sampai dengan ke *finish*. Cara melakukan permainan ini yaitu pelari pertama membawa bola ke pelari kedua, lalu pelari kedua membawa bola ke pelari ketiga, selanjutnya pelari ketiga membawa bola ke pelari keempat, dan terakhir pelari

keempat membawa bola ke garis *finish*.

Bermain goncang kaleng biasanya permainan yang melibatkan dua kelompok main, anggap saja disebut dengan kelompok tikus dan kelompok kucing yang masing-masing terdiri dari beberapa anak. Sekelompok kucing bergiliran melempar kaleng tersebut, dan sekelompok tikus diberi tugas untuk memegang kaleng tersebut di tempatnya. Selain untuk mengembangkan fisik motorik, kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosional. yaitu anak dilatih untuk bersabar saat mengantre kaleng. Anak secara otomatis menyampaikan energi, kepuasan dan kegembiraan saat bermain dengan aktivitas goyang kaleng ini. Saat melakukan permainan ini juga anak-anak meningkatkan kemampuan fisiknya yaitu kelincahan gerakan badan, kaki, tangan, dan mata yang dilakukan anak saat bermain serta anak dapat berlari dengan berbagai kombinasi, misalnya lari zig zag, lurus, bolak-balik, dan kegiatan fisik yg dilakukan anak secara spontan lainnya saat bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari materi di atas, disimpulkan bahwasannya *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki menjadi suatu keahlian. Dimana permasalahan tersebut terbagi menjadi beberapa bidang. Diantaranya ada kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Pada masing-masing kecerdasan tersebut memiliki cara pengembangan yang berbeda-beda. Dalam pendidikan anak usia dini cara pengembangan atau cara stimulasi yang dapat dilakukan biasanya disajikan dalam bentuk permainan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu permainan kartu UNO untuk mengembangkan kecerdasan logika matematik, permainan *playdough* untuk mengembangkan kecerdasan spasial, menggambar untuk pengembangan kecerdasan interpersonal, permainan estafet bola untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, kegiatan bercerita dan menyanyi dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, permainan *mobile application* untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, permainan musik perkusi mengembangkan kecerdasan musikal, dan kegiatan karyawisata digunakan untuk mengembangka kecerdasan naturalis anak.

Dengan adanya artikel ini, penulis berharap pembaca dapat memahami bahwasannya kecerdasan anak tidak hanya berpacu pada kecerdasan kognitif saja.

Namun, anak memiliki banyak jenis kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Oleh karena itu pada artikel ini, penulis memberikan pemahaman terkait kecerdasan jamak pada anak (*multiple intellegences*) dan masing-masing cara yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak (*multiple intellegences*). Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemberian stimulasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Amelia. n.d. Perancangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 4-6 Tahun. Accessed 2022. Anita Indria. 2020. Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. 3 (1).
- Haryanti, Dwi. 2017. Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran PAUD. *Elementary* Vol. 3, no. Edisi Juli (Desember).
- Kholida, Ashtiani, I. W. Utama, and Suryadi. 2020. Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (UNO Kids) untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis- Matematis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 11(2).
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2014). Educational design research. Inspector J., Merrill M., Elen J., Bishop M. (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 131-140). New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_11.
- Novan, A. W., dan Barnawi .2016. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pahrul, Yolanda, Sofia Hartati, and Sri M. Meilani. 2019. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2. 10.31004/obsesi.v3i2.186.
- Priyanti Novi. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Bermain Peran" penelitian tindakan pada kelompok TK A PAUD MADINAH
- Purwanto, Kriesna Kharisma. KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCES), http://repository.billfath.ac.id/kriesna/2020/06/kriesna_bab_vii__kecerdasan_majemuk.pdf . [Diakses 14 November 2022].
- Rakhmawati istina. "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Usia Dini". 3(1) Januari-Juni 2015.
- Rasmini, Ni W. 2022. Pengembangan Kecerdasan Jamak: Kajian Praktik Pembuatan Ketupat Janur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(6). (September). 10.31004/obsesi.v6i6.2952.
- Rosidah, Laily. 2014. " Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8 Edisi 2, November 2014.

Senny et al. (2021). Eksplorasi konsep dan karakteristik kecerdasan anak usia dini pada konteks sosial-budaya masyarakat jember. 7, 218–225.

Sumitra, Agus, and Meida Panjaitan. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). (Oktober).

Wahyuningsih. n.d. Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. Zainuddin. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Multiple Intelligences. *TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam*. 11(1).

Zhulya fahirah Anwar 2020. "Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan goncang kaleng pada kelompok B di paud terpadu bukit permai ll taipale'leng karampang eja desa kampili kecamatan palangga kabupaten Gowa.